

BAB III METODE PENELITIAN

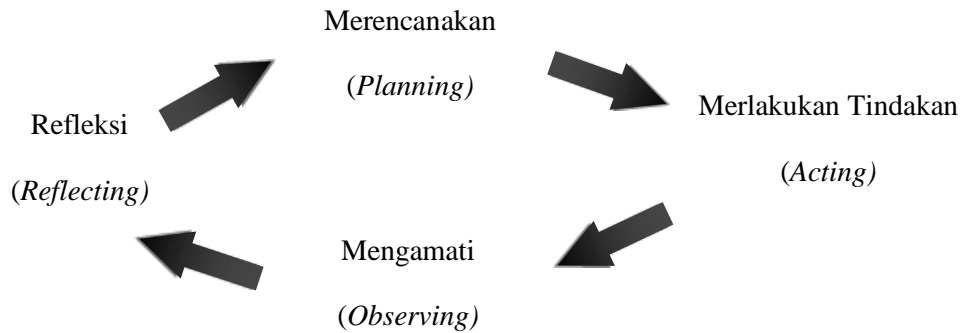
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam Buku Pedoman Penulisan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Subroto, et al) merupakan salah satu jenis atau tipologi penelitian tindakan, selain tiga jenis penelitian tindakan yang lain, yaitu *participatory*, *critical*, dan *institutional research*. PTK juga merupakan metode penelitian seperti halnya metode penelitian eksperimen, deskriptif korelasional atau komparatif, dan lain-lain. Oleh karena itu PTK dilaksanakan di jenjang persekolahan mulai Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Menengah Atas, maka jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Rancangan berarti struktur, kerangka, bentuk, atau desain. Rancangan penelitian disebut juga bangun penelitian, diartikan sebagai rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Penentuan perancangan PTK disesuaikan dengan jenis rancangan atau model penelitian tindakan kelas, terdiri atas jenis rancangan (1) Model Kurt Lewin, (2) Model Kemmis dan Mc Taggart, (3) Model John Elliot, (4) Model Hopkins, (5) Model McKernan.

Jenis rancangan yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan Model Kurt Lewin. Alasannya karena Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, rancangan modelnya lebih sederhana dan lebih mudah dipahami, serta paling banyak digunakan dalam penelitian-penelitian tindakan kelas. Rancangan PTK menurut Kurt Lewin terdiri atas 4 (empat) komponen, yaitu (1) perencanaan atau *planning*, (2) tindakan atau *acting*, (3) pengamatan atau *observing*, (4) refleksi atau *reflecting*.

Lebih jelasnya dijelaskan pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 Rancangan PTK

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian (Setting Penelitian)

Penelitian akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Jalan Sriwijaya 9 No. 45A Cimahi. Penelitian direncanakan akan dilaksanakan selama empat minggu (empat kali pertemuan atau tindakan) dan dikompilasi dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas 2 tindakan.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA yang berjumlah 35 orang, dengan kemampuan bermain bolavoli dari hasil observasi termasuk kedalam kelompok pemula.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang akan dijadikan objek pengamatan yang kemunculannya berbeda-beda pada setiap subyek. Ada tiga variabel yang dikaji dalam PTK, yaitu variabel input, variabel proses, dan variabel output. Variabel input adalah subjek penelitian yang dijadikan sumber pengambilan data. Variabel proses adalah variabel tindakan yang diyakini dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan dalam variabel output. Adapun variabel output adalah variabel yang perubahannya disebabkan karena pemberian tindakan pada variabel proses.

Ada tiga variabel pokok yang dilibatkan dalam PTK ini, yaitu:

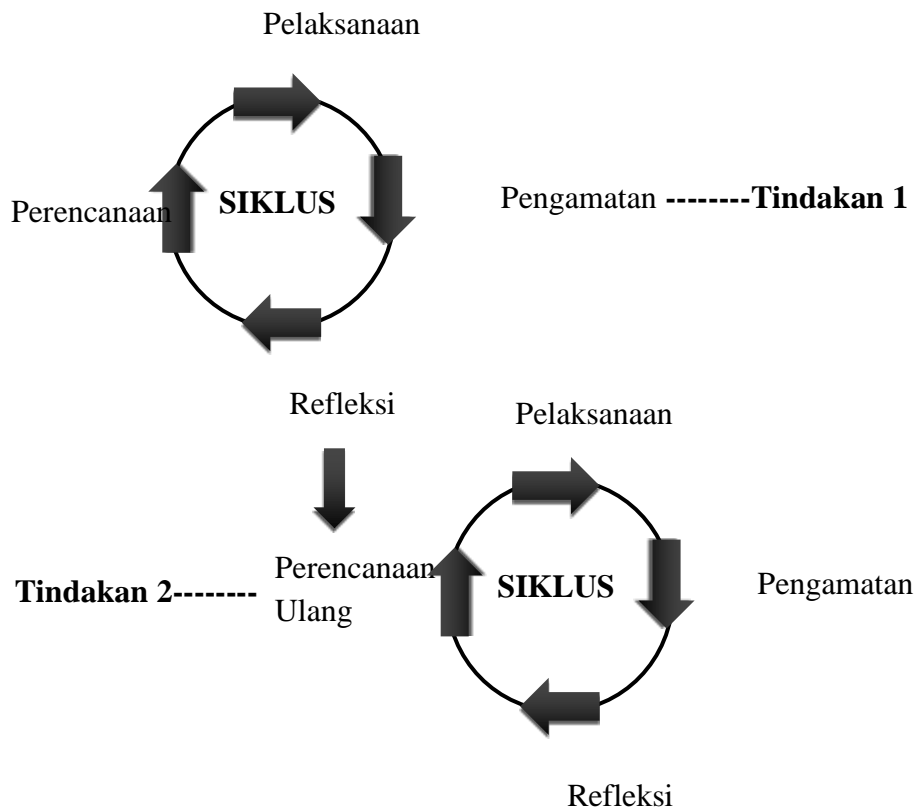
- (1) Variabel Input : Peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 Cimahi
- (2) Variabel Proses : Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Team Game*

Tournament (TGT)

- (3) Variabel Output : Mengembangkan nilai-nilai kerjasama dalam permainan bolavoli.

3.5 Prosedur Penelitian

Rangkaian proses penelitian akan dilakukan dengan menempuh empat tahapan proses, yaitu (1) tahap perencanaan tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi dan interpretasi, (4) tahap analisis dan refleksi. Berikut ini disajikan gambar tahapannya:



Gambar 3.2 Prosedur atau Tahapan PTK

(Sumber : Subroto, *dkk* hal.37)

Jumlah siklus tergantung pada ketercapaian Standar Ketuntasan Minimal (SKM) atau Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) pada kelas dan sekolah yang diteliti. Siklus berbeda dengan tindakan atau pertemuan, setiap siklus terdiri atas minimal dua tindakan atau pertemuan, setiap PTK minimal terdiri atas minimal dua siklus.

Tabel 3.1 Tabel Prosedur atau Tahapan PTK

No	Prosedur	Siklus / Tindakan
1.	Perencanaan	<p>Secara rinci beberapa langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah:</p> <p>(1) Menyiapkan rencana program pembelajaran untuk setiap pertemuan atau tindakan sebagai pedoman untuk melakukan proses pembelajaran, termasuk didalamnya membuat skenario pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>team game tournament</i> (TGT).</p> <p>(2) Menyiapkan alat dan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan, baik untuk kepentingan simulasi maupun untuk pelaksanaan tindakan.</p> <p>(3) Menyiapkan alat observasi untuk menilai kerjasama bermain peserta didik sewaktu permainan berlangsung menggunakan lembar penilaian observasi kerjasama.</p> <p>(4) Melakukan simulasi pembelajaran untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang mungkin ada sebelum pelaksanaan tindakan.</p>
2.	Pelaksanaan	<p>Langkah-langkah penelitian dalam pelaksanaan tindakan adalah:</p> <p>(1) Pelaksanaan Tindakan</p> <p>Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri atas dua tindakan atau pertemuan. Rangkaian siklus dan tindakan dilaksanakan selama empat minggu, jadi setiap minggu dilaksanakan satu kali tindakan atau pertemuan.</p> <p>(2) Pelaksanaan Observasi dan Evaluasi</p>

		Observer melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan tindakan secara sistematis dan objektif dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan yaitu instrumen penilaian kerjasama bermain menggunakan lembar penilaian observasi kerjasama.
3.	Pengamatan	Tahap observasi dan evaluasi adalah tahap perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tahap ini ditunjukkan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Proses perekaman data atau pengumpulan data dalam PTK ini dilakukan dengan teknik observasi.
4.	Refleksi	Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dan refleksi terhadap semua data yang diperoleh dari hasil observasi, sehingga diketahui apakah penelitian yang dilakukan telah berkembang nilai kerjasama bermain peserta didik atau sebaliknya.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya dibutuhkan sebuah alat ukur untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Alat ukur tersebut disebut instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2010, hlm. 265) “instrumen penelitian agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah”.

Untuk memperoleh data secara objektif, diperlukan instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen *kuisisioner* (angket) dan observasi. Kuisisioner berfungsi sebagai alat pengumpulan data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur pengembangan nilai-nilai kerjasama siswa di SMA Negeri 2 Cimahi. Sugiyono (2010, hlm.142).

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pertanyaan tertulis pada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Dalam penelitian ini selain dengan kuisisioner peneliti juga melakukan observasi, yaitu lembar observasi kerjasama. Tujuannya yaitu untuk memperoleh data hasil penelitian yang berupa pengembangan nilai-nilai kerjasama dalam permainan bolavoli.

1. Tes Kuisisioner Angket Kerjasama

Tes pengetahuan terdiri atas pertanyaan-pertanyaan. Setiap responden diharuskan mengisi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 192) bahwa “kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dalam hal penyusunan butir-butir pernyataan didalam soal penulis merumuskan sendiri pertanyaan-pertanyaan yaitu tentang bagaimana cara kerjasama, untuk mengukur dan menilai afektif siswa. Alasan penulis menggunakan instrument pengumpulan data berupa kuisisioner atau angket dikarenakan sebagai berikut: informasi atau data terkumpul lebih mudah, dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari jumlah responden yang besar dan dijadikan sampel, responden dapat menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi hubungan dengan peneliti sehingga objektivitas dapat terjamin. Dalam proses pengumpulan data untuk mengukur nilai kerjasama siswa, peneliti menggunakan angket atau kuisisioner. Kuisisioner menurut Sugiyono (2010: 199) “Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya”. Alasan penulis menggunakan angket dalam penelitian ini adalah responden dapat menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi dengan hubungan peneliti sehingga objektivitas dapat terjamin. Jenis angket yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah angket tertutup, seperti yang disebutkan Arikunto (2010: 195):

Kuisisioner dibedakan atas beberapa jenis, jika dipandang dari cara menjawab maka ada :

1. Kuisisioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
2. Kuisisioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Untuk memperoleh data kerjasama siswa maka butir-butir pertanyaan harus dibuat secara ringkas, jelas dan tegas. Untuk itu penulis terlebih dahulu membuat kisi-kisi angket penelitian. Adapun untuk pengambilan pada variabel kerjasama, peneliti mengambil data dengan dua cara yaitu dengan cara pendekatan langsung kepada sampel penelitian dan mengobservasi langsung pada saat permainan berlangsung.

a. Kisi-kisi Angket Kerjasama Bentuk Angket

Menurut Polak M. (1985) dalam Sumardiyanto, dkk (2010, hlm. 123), kerjasama atau koperasi (*cooperation*) adalah gejala saling mendekati untuk mengurus kepentingan bersama dan tujuan bersama.

1. Mengikuti aturan
2. Membantu teman yang belum bisa
3. Ingin semua teman bermain dan berhasil
4. Memotivasi orang lain
5. Bekerja keras menerapkan skill
6. Mengendalikan tempramen
7. Memperhatikan perasaan orang lain
8. Tidak egois

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Kerjasama Siswa

Definsi Konsep Menurut	Sub Komponen	Indikator
Polak M. (1985) dalam Sumardiyanto, dkk (2010, hlm 123), kerjasama atau koperasi (<i>cooperation</i>) adalah gejala saling mendekati untuk mengurus kepentingan bersama dan tujuan	1. Mengikuti aturan	a. Hadir dalam pembelajaran b. Mengikuti pembelajaran c. Melaksanakan tugas gerak yang diberikan
	2. Membantu teman yang belum bisa	a. Mengajak untuk mengulang pembelajaran b. Membantu teman yang mengalami kesulitan

bersama		c. Membantu menyiapkan perlengkapan pembelajaran
	3. Ingin semua teman bermain dan berhasil	a. Tidak memilih teman ketika bermain b. Bermain secara sportif c. Berbagi kesempatan
	4. memotivasi oranglain	a. Memberikan motivasi b. <i>Respect</i> c. Memberikan kesempatan
	5. Bekerja keras menerapkan <i>skill</i>	a. Bersungguh-sungguh b. Tidak mudah menyerah c. Aktif dalam pembelajaran
	6. Mengendalikan tempramen	a. Tidak arogan b. Tidak menciptakan keributan c. Tidak mudah terpancing emosi
	7. Memperhatikan perasaan oranglain	a. Menerima pendapat oranglain b. Menghargai kemampuan oranglain c. Tidak egois
	8. Tidak egois	a. Bertanggung jawab b. Kepentingan bersama c. Tidak mendominasi alat-alat pembelajaran

Indikator-indikator yang telah dirumuskan kedalam bentuk kisi-kisi tersebut diatas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan atau soal dalam angket. Butir-butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala

Farah Novelina, 2019

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA VOLI UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI KERJASAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sikap yakni skala Likert. Mengenai skala Likert dijelaskan oleh Sugiyono (2010: 134) adalah “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Penulis menyediakan alternatif pilihan jawaban yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif maka dari alternatif jawaban-jawaban itu, penulis menetapkan kategori penyekoran seperti yang tertera pada tabel

Tabel 3.3
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Perlu penulis jelaskan bahwa dalam menyusun pernyataan-pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban tersebut, maka pernyataan pernyataan itu disusun dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmad (1998, hlm. 184) sebagai berikut:

1. Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan ringkas-ringkasnya.
2. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif.
3. Sifat pernyataan harus netral dan obyektif.
4. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.
5. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi.

Dari penjelasan yang dikemukakan diatas, penulis menyusun butir butir pertanyaan secara ringkas, jelas, dan tegas. Untuk memperoleh data tersebut, terlebih dahulu membuat kisi-kisi angket penelitian. Indikator yang telah dirumuskan didalam kisi-kisi tersebut selanjutnya dijadikan butir-butir pertanyaan atau kuisisioner tertutup. Menurut Arikunto (2010: 195) “kuisisioner tertutup, yang

sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”. Alternatif jawaban dalam instrumen tersebut menggunakan pilihan ganda sebanyak 4 alternatif jawaban.

2. Observasi Kerjasama

Dalam proses pengumpulan data untuk mengukur nilai kerjasama siswa, peneliti menggunakan teknik observasi. Teknik observasi dilakukan setiap kali jadwal penelitian berlangsung. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2012:2003) mengatakan “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Yang terpenting dalam teknik pengamatan dengan menggunakan observasi adalah pengamatan dan ingatan”.

Sedangkan menurut Arikunto (2006: 133) mengatakan bahwa:

Didalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Didalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuisioner, rekaman, gambar dan rekaman suara.

Dalam melakukan observasi, peneliti hanya berperan sebagai guru. Sedangkan yang menjadi pengobservasi (observer) yaitu guru pendidikan jasmani yang berada disekolah tersebut, tetapi tidak terlibat langsung dalam aktivitas kegiatan pembelajaran dilapangan. Observer hanya berperan sebagai seseorang yang mengamati perilaku kerjasama siswa dalam permainan bolavoli, dan tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Karena observer merupakan guru pendidikan jasmani disekolah tersebut sehingga guru sudah mengenal dan memahami masing-masing siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran tersebut.

Terdapat beberapa pengertian kerjasama yang disampaikan para ahli, sebagai bahas pertimbangan dalam membuat lembar observasi. Seperti menurut Akbar,dkk (2006:2) bahwa “Kerjasama yaitu melakukan kegiatan bersama-sama artinya membagi kegiatan dalam tugas-tugas kecil diantara sekelompok orang”.

Penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengukur nilai-nilai kerjasama siswa dalam permainan bolavoli dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament*.

Instrumen yang digunakan yaitu berupa lembar observasi. Indikator dari nilai kerjasama diambil dari pendapat Suherman (2010:86) yaitu,

b. Kisi-kisi Angket Kerjasama Bentuk Observasi

Tabel 3.4
Kisi-kisi Penilaian Kerjasama Siswa

Sub komponen	Indikator	Deskripsi Tingkah Laku	Penilaian
Kerjasama menurut Suherman (2001, hlm 86)	1. Mengikuti aturan	1) Hadir dalam pembelajaran bola voli. 2) Mengikuti pembelajaran bola voli hingga usai. 3) Melaksanakan tugas gerak sesuai dengan instruksi yang diberikan.	Nilai 4: Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku. Nilai 3: Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku. Nilai 2: Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku. Nilai 1: Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.
	2. Membantu teman yang belum bisa	1) Mengajak teman untuk mengulang bersama-sama tugas gerak yang belum dikuasai. 2) Membantu teman yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas gerak. 3) Membantu menyiapkan perlengkapan pembelajaran bola voli.	Nilai 4: Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku. Nilai 3: Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku. Nilai 2: Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku. Nilai 1: Apabila siswa tidak menampilkan

			deskripsi tingkah laku.
3. Ingin semua teman bermain dan berhasil	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tidak memilih teman ketika bermain bolavoli. 2) Memberikan motivasi/semangat kepada oranglain. 3) Berbagi kesempatan dengan kawan satu tim ketika bermain. 	<p>Nilai 4: Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku.</p> <p>Nilai 3: Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku.</p> <p>Nilai 2: Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku.</p> <p>Nilai 1: Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.</p>	
4. Memotivasi orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan penghargaan ketika teman melakukan tugas gerak yang bagus. 2) Menghargai keberhasilan oranglain. 3) Memberikan perhatian dengan tindakan atau ucapan. 	<p>Nilai 4: Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku.</p> <p>Nilai 3: Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku.</p> <p>Nilai 2: Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku.</p> <p>Nilai 1: Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.</p>	
5. Bekerja keras menerapkan skill	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bersungguh-sungguh ketika bermain bolavoli. 2) Tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas gerak. 	<p>Nilai 4: Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku.</p> <p>Nilai 3: Apabila siswa menampilkan dua</p>	

		3) Selalu semangat dalam situasi apapun.	deskripsi tingkah laku. Nilai 2: Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku. Nilai 1: Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.
	6. Hormat terhadap orang lain	1) Memperhatikan instruksi yang diberikan. 2) Tidak berkata kasar (memaki) ketika lawan melakukan pelanggaran saat bermain bolavoli. 3) Senantiasa menghargai pendapat oranglain.	Nilai 4: Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku. Nilai 3: Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku. Nilai 2: Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku. Nilai 1: Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.
	7. Mengendalikan tempramen	1) Tidak arogan ketika bermain bolavoli. 2) Tidak menciptakan keributan dengan kawan maupun lawan ketika bermain bolavoli. 3) Selalu memberikan semangat/motivasi ketika situasi tim	Nilai 4: Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku. Nilai 3: Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku. Nilai 2: Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku.

		terancam.	Nilai 1: Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.
	8. Memperhatikan perasaan oranglain	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menerima pendapat atau masukan dari teman atau lawan bermain. 2) Menghargai kemampuan oranglain. 3) Tidak egois dalam bermain. 	<p>Nilai 4: Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku.</p> <p>Nilai 3: Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku.</p> <p>Nilai 2: Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku.</p> <p>Nilai 1: Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.</p>
	9. Kerjasama meraih tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bertanggung jawab terhadap kepentingan bersama. 2) Mengutamakan kepentingan bersama dalam satu tim. 3) Tidak mendominasi alat-alat pembelajaran yang digunakan. 	<p>Nilai 4: Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku.</p> <p>Nilai 3: Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku.</p> <p>Nilai 2: Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku.</p> <p>Nilai 1: Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.</p>
	10. Menerima pendapat oranglain	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mempertimbangkan saran dari siapapun ketika itu baik. 	Nilai 4: Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku.

		<p>2) Tidak tersinggung ketika kritik atau saran dari oranglain.</p> <p>3) Mendengarkan masukan dari oranglain.</p>	<p>Nilai 3: Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku.</p> <p>Nilai 2: Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku.</p> <p>Nilai 1: Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.</p>
	11. Bermain secara terkendali	<p>1) Tidak emosi ketika bermain bolavoli.</p> <p>2) Percaya kepada teman saat bermain bolavoli.</p> <p>3) Bermain dengan tenang.</p>	<p>Nilai 4: Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku.</p> <p>Nilai 3: Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku.</p> <p>Nilai 2: Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku.</p> <p>Nilai 1: Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.</p>

Berdasarkan pendapat diatas, maka setelah kisi-kisi dibuat lalu dijabarkan kedalam beberapa sub indikator. Hal ini dilakukan agar para observer lebih mudah untuk memberikan penilaian terhadap nilai kerjasama siswa. Sehingga diharapkan dengan menggunakan lembar observasi ini, hasil yang ingin diperoleh dengan menggunakan beberapa indikator yang telah dijabarkan lebih dapat dipercaya dan sistematis.

Penilaian yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yaitu dengan menggunakan daftar cek (*checklist*). Menurut Nursalim dan Eko (2011:65-86) “Agar data yang dikumpulkan melalui observasi ini dicatat dengan sebaik-baiknya, maka diperlukan pedoman observasi”.

Pada lembar observasi, observer mengisi tanda checklist (✓) pada kolom-kolom nilai yang terdapat dalam lembar observasi. Pengamatan yang dilakukan sesuai dengan keadaan yang terjadi sebenarnya dilapangan.

Sedangkan kategori penilaian menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2012:134) mengatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial”. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Oleh karena itu dalam mengukur nilai-nilai kerjasama siswa, peneliti menggunakan skala likert sebagai kategori penilaian yang terdapat dalam lembar observasi. Menurut Abduljabar dan Drajat (2010:99) bahwa:

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhir indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Peneliti menggunakan bobot nilai 1-4 untuk memberi penilaian terhadap masing-masing indikator yang dinilai, yaitu:

Tabel 3.5

Kategori Penilaian dengan Menggunakan Skala Likert

Sangat Baik	: 4
Baik	: 3
Tidak Baik	: 2
Sangat Tidak Baik	: 1

3.7 Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Setelah diperoleh dari hasil tes dan pengukuran, maka langkah selanjutnya adalah mengolahnya dan menganalisa data hasil observasi. Sugiyono (2007, hlm. 165) berpendapat bahwa “Analisis data kuantitatif adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis, mentabulasi

data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah”.

Uji Validitas Alat Tes Angket dan Observasi

Arikunto (2002), hlm. 211) menyatakan bahwa: “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. “Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur, sebuah item (butir soal) dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total menjadi tinggi atau rendah.

Pengujian alat pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara analisis butir tes, jika diuraikan, langkah kerja yang dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen tes adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data hasil uji coba.
- b. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian butir tes.
- c. Memberikan skor (*scoring*) terhadap butir-butir yang perlu diberi skor.
- d. Membuat tabel pembantu untuk mendapat skor-skor pada butir yang diperoleh untuk setiap sampel. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya.
- e. Menghitung jumlah skor butir yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir tes.

Untuk menguji validitas tiap butir tes maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud (X) dikorelasikan dengan skor total (Y). sedangkan untuk mengetahui indeks korelasi alat pengumpul data digunakan persamaan korelasi *product moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

X : skor tiap butir angket dari tiap responden

Y : skor total

- $\sum x$: jumlah skor tiap butir angket dari tiap responden
 $\sum y$: jumlah skor total seluruh butir angket dari tiap responden
 N : banyaknya data

g. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan (*rhitung*) dengan nilai koefisien korelasi yang terdapat dalam tabel (*rtabel*).

h. Membuat kesimpulan.

i. Nilai *rhitung* yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *rproduct moment* tabel pada taraf signifikan 0,05. Bila *rhitung* > *rtabel* maka item tersebut dinyatakan valid.

Setelah diperoleh koefisien korelasi berdasarkan butir tes gasal dan genap, untuk menghitung tingkat Reliabilitas seluruh tes digunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Reliabilitas internal seluruh instrument
 r_b = Korelasi *Product moment* antara butir tes gasal dan genap

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Angket. T table (dk = 35 α = 0,05) = 0,334

Nomor	r hitung	r table	Keterangan
1	0,28	0,334	Tidak Valid
2	0,38	0,334	Valid
3	0,23	0,334	Tidak Valid
4	0,26	0,334	Tidak Valid
5	0,30	0,334	Tidak Valid
6	0,08	0,334	Tidak Valid
7	0,57	0,334	Valid
8	0,41	0,334	Valid
9	0,35	0,334	Valid
10	0,45	0,334	Valid
11	0,37	0,334	Valid
12	0,53	0,334	Valid
13	0,02	0,334	Tidak Valid
14	0,59	0,334	Valid
15	0,01	0,334	Tidak Valid
16	0,12	0,334	Tidak Valid

17	0,12	0,334	Tidak Valid
18	0,58	0,334	Valid
19	0,56	0,334	Valid
20	0,52	0,334	Valid
21	0,57	0,334	Valid
22	0,44	0,334	Valid
23	0,52	0,334	Valid
24	0,41	0,334	Valid
25	0,52	0,334	Valid
26	0,50	0,334	Valid
27	0,18	0,334	Tidak Valid
28	0,02	0,334	Tidak Valid
29	0,32	0,334	Tidak Valid
30	0,58	0,334	Valid
31	0,50	0,334	Valid
32	0,47	0,334	Valid
33	0,30	0,334	Tidak Valid
34	0,53	0,334	Valid
35	0,34	0,334	Valid
36	0,18	0,334	Tidak Valid
37	0,40	0,334	Valid
38	0,53	0,334	Valid
39	0,74	0,334	Valid
40	0,69	0,334	Valid

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 26 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 14 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid. $T_{table} (dk = 35 \alpha = 0,05) = 0,334$. Dapat diketahui bahwa terdapat 26 butir yang dinyatakan valid dan 14 butir yang dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.7

Kriteria Keterandalan (Reliabilitas)

Riduan (2011, hlm. 138)

Interval Koefisien	Kriteria Keterandalan
0.80 – 1.000	Sangat Tinggi
0.60 – 0.799	Tinggi
0.40 – 0.599	Cukup
0.20 – 0.399	Rendah

0.00 – 0.199	Sangat Rendah
--------------	---------------

Instrumen nilai-nilai kerjasama setelah dihitung realibitasnya menunjukkan hasil sebesar 0,911 yang artinya instrumen nilai-nilai kerjasama ini memiliki tingkat Reliabilitas yang sangat tinggi.

Untuk menganalisa data kuantitatif hasil observasi, maka data yang telah dikumpulkan diolah dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah jawaban lembar observasi siswa yaitu lembar kerjasama siswa
2. Memasukan data kedalam rumus statistika, yaitu mean (rata-rata skor) dengan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi Jumlah

n = Jumlah opsi jawaban maksimal secara keseluruhan

Langkah Penghitungan :

1. Menghitung lembar observasi siswa yaitu kerjasama siswa
2. Kemudian hasil dari penghitungan menggunakan rumus diatas dimasukan dan dikategorikan kedalam rentang presentase pada tabel 3.8 dibawah ini :

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Menurut Sugiyono (2007, hlm 166)

Presentase	Kategori
75 - 100%	Sangat Baik
50 - 74%	Baik
25 - 49%	Cukup
< 25%	Kurang

2. Analisis Data

Data mentah yang terkumpul dari hasil observasi dikelompokkan menjadi unit-unit yang ada, lalu diterapkan kategorisasi. Dalam pengolahan data ini, dilihat berkembangnya kerjasama bermain siswa pada setiap siklusnya.